

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN  
DENGAN MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN *KOOPERATIF TIPE  
INSIDE OUTSIDE CIRCLE (IOC)* PADA SISWA KELAS III UPT SDN 178  
INPRES LAMANGKIA DESA TOPEJAWA KECAMATAN  
MANGARABOMBANG KABUPATEN TAKALAR**

**Melati Puspa Utari**

Mahasiswa PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Makassar

Email: [Melatipuspautari30@gmail.com](mailto:Melatipuspautari30@gmail.com)

**ABSTRAK**

Permasalahan penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar dengan menerapkan model *Inside Outside Circle (IOC)* pada mata pelajaran PPKn siswa kelas III UPT SDN No 178 Inpres Lamangkia Desa TopeJawa Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III UPT SDN No 178 Inpres Lamangkia Desa TopeJawa Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar tahun pelajaran 2020/2021. Tujuan penelitian ini adalah untuk Meningkatkan hasil belajar siswa kelas III UPT SDN No 178 Inpres Lamangkia Desa TopeJawa Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle (IOC)* tahun pelajaran 2020/2021. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Fokus penelitian ini adalah menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Inside Outside Circle (IOC)* dan Hasil Belajar PPKn. Setting penelitian ini adalah UPT SDN No 178 Inpres Lamangkia Desa TopeJawa Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar tahun ajaran 2020/2021. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas III UPT SDN No 178 Inpres Lamangkia Desa TopeJawa Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar, dengan jumlah siswa 20 orang terdiri dari 13 orang perempuan dan 7 orang laki-laki. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil peningkatan belajar siswa dengan menerapkan model *Inside Outside Circle (IOC)* pada siklus I dikategorikan belum tuntas karena hanya 11 siswa yang memenuhi indikator ketuntasan secara klasikal dalam pembelajaran PPKn dan pada siklus II Peningkatan hasil belajar dengan menerapkan model *Inside Outside Circle (IOC)* berada pada kategori tuntas. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle (IOC)* dapat meningkatkan

pada hasil belajar siswa kelas III UPT SDN No 178 Inpres Lamangkia Desa TopeJawa Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar.

**Kata Kunci:** *Hasil belajar PPKn, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside Outside Circle (IOC).*

## PENDAHULUAN

Pendidikan dasar menjadi masa kritis untuk membiasakan *civichabits* sebagai persiapan untuk berkontribusi dalam kehidupan nyata. (Parker, 2011) Tantangan zaman yang dinarasikan sebagai dorongan untuk perubahan kurikulum pendidikan di Indonesia melahirkan beragam perubahan kebijakan. Pada tahun 2016, terjadi revisi pada Kurikulum Nasional yang biasa disebut sebagai kurikulum 2013. Disana terjadi beberapa perubahan dalam hal fundamental, operasional, dan konten material.

Undang-Undang  
Republik Indonesia  
No. 20 tahun 2003  
pasal 1 ayat 1 tentang  
Sistem Pendidikan  
Nasional  
(SISDIKNAS)  
menyebutkan bahwa  
“pendidikan adalah  
usaha sadar dan  
terencana untuk  
dapat mewujudkan  
suasana belajar dan  
proses pembelajaran  
agar siswa secara  
aktif  
mengembangkan  
potensi dirinya untuk  
memiliki kekuatan  
spiritual keagamaan,  
pengendalian diri,  
kepribadian,  
kecerdasan, akhlak  
mulia, serta  
keterampilanyang  
diperlukan dirinya,  
masyarakat, bangsa

dan negara”.  
Depdiknas (2008: 3).

Menurut Peterson & Bentley (2017) perlu edukator Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) dan mahasiswa calon guru untuk memahami kontradiksi antara tensi dan potensi dalam memperkuat definisi apa itu warga negara aktif di lingkungan pendidikan. Untuk penyesuaian strategi didaktis- pedagogis tersebut, diperlukan guru yang memiliki persepsi, kompetensi, kualifikasi dan referensi yang cukup. Maka studi ini menelusuri mengenai hal yang sebelumnya belum membawa basis data dan argumen yang mencukupi untuk menjawab permasalahan seperti masih terbatasnya referensi mengenai seperti apa perspektif guru sekolah dasar terhadap materi dan strategi yang secara prospektif cocok untuk PPKn SD.

(Abdillah, 2016) Dengan sistem pembelajaran yang tematik integratif, justru memerlukan guru yang memiliki kompetensi multiliterasi, referensi multimodal, dan paradigma yang multiperspektif. Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa PPKn pernah menggunakan istilah *civic*, pendidikan moral pancasila, pendidikan kewarganegaraan, dan kurikulum dan pembelajaran PPKn bersifat *volatile* dan *unstable*.

Pengembangan PPKn mengingat guru SD pada dasarnya tidak secara khusus mempelajari PPKn seperti

halnya guru PPKn di Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA), asumsi dasarnya di sini tentu ada perbedaan perspektif. Lalu dari perspektif tersebut, tentu kita selanjutnya dapat menakar bagaimanakah guru SD mengembangkan pembelajaran PPKn dan apakah materi PPKn di SD mencukupi dan mampu menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran PPKn di SD. Menurut Murphy (2007) Di sekolah dasar, adalah tingkatan yang tepat untuk memulai pengembangan kebajikan kepedulian terhadap intelektual (Virtues of Intellectual carefulness) seperti singlemindedness, thoroughness, accuracy, dan perseverance. Liem & Chua, (2013) Maka, kebutuhan akan meningkatkan motivasi siswa, kualitas pembelajaran dan luaran pembelajaran yang diharapkan memiliki urgensinya.

Perlunya mendukung siswa dalam menghadapi permasalahan yang kompleks, pendidikan perlu mengintegrasikan pengembangan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan perilaku ke dalam kurikulum, pengabdian masyarakat, dan pembelajaran akademik secara serentak agar terciptanya pendidikan yang inklusif. Dias & Soares, (2017) Hal tersebut juga berkaitan dengan prinsip bahwa pendidikan tidak terbatas pada pengetahuan teknis dan keterampilan semata (UNESCO, 2015).

Aunurrahman (2016) mengemukakan bahwa seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika di dalam dirinya telah terjadi perubahan, dari tidak tahu menjadi tahu, serta dari tidak mengerti menjadi mengerti. Dalam pembelajaran hasil belajar dapat dilihat secara langsung. Perubahan-perubahan tersebut dapat ditunjukkan diantaranya dari kemampuan berpikirnya, keterampilannya, atau sikapnya terhadap suatu objek. Rusman (2016) mengemukakan bahwa perubahan dari hasil belajar ini dalam taxonomy bloom dikelompokkan dalam tiga ranah (domain): (1) domain kognitif atau kemampuan berfikir, (2) domain efektif atau sikap, dan (3) psikomotorik atau keterampilan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PPKn siswa berupa hasil belajar proses dan hasil belajar produk. Hasil belajar proses adalah peningkatan penerimaan siswa terhadap perbedaan individu dan pengembangan keterampilan sosial. Hasil belajar produk diperoleh dari nilai evaluasi. Hasil belajar terdiri dari hasil belajar kognitif, hasil belajar afektif, dan hasil belajar psikomotorik yang tidak dilihat secara terpisah melainkan secara komprehensif.

Menurut Megawati (2014), masih banyak guru yang hanya mengajar dengan berceramah, siswa mendengarkan kemudian siswa disuruh mencatat materi yang diajarkan, sehingga dalam kenyataan yang ada

hasil belajar PPKn dewasa ini masih rentan karena belum mencapai target yang di inginkan secara memadai, hal ini di sebabkan oleh kesulitan siswa dalam memahami materi yang sukar diterima. Selain itu model yang digunakan dalam proses belajar mengajar terkesan konvensional dan monoton menyebabkan siswa kurang dapat mengolah informasi menjadi ide-ide baru, tetapi hanya merekam informasi yang telah diterimanya serta menjadikan anak didik membiasakan diri untuk tidak kreatif dalam mengemukakan ide-ide dan memecahkan masalah yang efeknya akan membawa anak dalam kehidupan di masyarakat.

Pembelajaran PPKn di SD menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran belum berjalan optimal. Masih banyak siswa kurang terlibat dalam pembelajaran, siswa cenderung belajar sendiri dalam pembelajaran, siswa tidak memiliki motivasi dalam belajar PPKn, dan siswa sering tidak mendengarkan penjelasan guru. Kondisi demikian mengindikasikan bahwa kualitas pembelajaran belum maksimal (Sumantri,2014). Selain itu, menurut Baswan (2014) dalam pembelajaran PPKn masih sering terdengar keluhan dari guru di lapangan tentang materi pelajaran PPKn yang terlalu banyak dan keluhan kekurangan waktu untuk mengajarkan semua materi.

Hasil wawancara pada hari Senin 31 Agustus 2020 dengan wali kelas III UPT SDN No 178 Inpres Lamangkia Desa TopeJawa Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar dari 20 siswa 13 perempuan dan 7 laki-laki, diketahui bahwa siswa mengalami kesulitan memahami pembelajaran PPKn sehingga perlu perbaikan kualitas pembelajaran PPKn. Selain itu, masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai rata-rata Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa hanya 60 dilihat dari hasil evaluasi. Nilai tersebut lebih kecil dari nilai KKM mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yaitu 70.

*Inside Outside Circle* (IOC) merupakan salah satu model yang dinilai tepat dalam meningkatkan prestasi belajar dalam pembelajaran PPKn. Menurut Lie (dalam Isjoni, 2015:77), "*Inside Outside Circle*" (lingkaran besar – lingkaran kecil) merupakan salah satu teknik dalam pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran, dimana siswa saling berbagi informasi dalam waktu yang bersamaan."

*Inside Outside Circle* (IOC) merupakan salah satu tipe dalam model pembelajaran kooperatif. IOC dikembangkan oleh Spencer Kagan dan bertujuan untuk memberikan kesempatan pada siswa agar saling berbagi informasi pada saat yang

bersamaan. Jadi *Inside Outside Circle (IOC)* adalah bagian dari pembelajaran kooperatif yang diharapkan akan membantu guru dalam meningkatkan hasil belajar. Dengan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan mengambil judul “Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle (IOC)* Pada Siswa Kelas III UPT SDN No 178 Inpres Lamangkia Desa TopeJawa Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar tahun pelajaran 2020/2021 ”

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan penelitian ini dipilih karena dalam penerapannya peneliti melakukan observasi untuk melihat gambaran seluruh aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran berlangsung.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. PTK digambarkan sebagai suatu proses yang dinamis meliputi aspek perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi yang berhubungan dengan siklus berikutnya.

PTK mempunyai karakteristik tersendiri yang membedakan dengan penelitian yang lain, diantaranya, yaitu:

masalah yang diangkat adalah masalah yang dihadapi oleh guru di kelas dan adanya tindakan (aksi) tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas. (Kunandar 2015:46) Dalam pelaksanaannya, penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kurt Lewin. Model Kurt Lewin menjadi acuan pokok atau dasar dari adanya berbagai model penelitian tindakan yang lain, khususnya PTK. Dikatakan demikian, karena dialah

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas III UPT SDN No 178 Inpres Lamangkia Desa TopeJawa Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas UPT SDN No 178 Inpres Lamangkia Desa TopeJawa Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar dengan jumlah 20 siswa yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Tindakan ini dilaksanakan oleh peneliti sedangkan guru kelas III SDN No 178 Inpres Lamangkia Desa TopeJawa Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar sendiri bertindak sebagai observer. Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini berupa observasi, tes, dan dokumentasi.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan gabungan dari data kualitatif dan data kuantitatif. Data-data kualitatif yang diperlukan dalam penelitian ini dapat diperoleh melalui observasi kelas

yang berupa lembar pengamatan aktivitas guru dan lembar pengamatan aktivitas siswa serta dan wawancara dengan guru yang bersangkutan. Data kuantitatif merupakan data yang dapat diukur dan dihitung secara langsung, atau data yang berupa angka. Dalam penelitian ini, data kuantitatif berupa nilai observasi guru dan siswa, nilai rata-rata kelas untuk mengetahui tingkat kemajuan siswa dalam satu kelas pada suatu pembelajaran dan nilai prosentase ketuntasan hasil belajar pada tiap siklus.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini telah dilaksanakan berdasarkan prosedur PTK yang terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan tindakan berlangsung selama dua siklus pada semester ganjil tahun ajaran 2020-2021 dimana setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan setiap pertemuan dilaksanakan 2 jam pelajaran (2x35 menit) dengan setting penelitian kelas III UPT SDN No 178 Inpres Lamangkia Desa TopeJawa Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar tahun pelajaran 2020/2021. Pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai pelaksana peneliti dan guru kelas III bertindak sebagai observer.

Proses aktivitas belajar siswa dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan dengan menerapkan Model Pembelajaran

*Inside Outside Circle (IOC)* di kelas III UPT SDN No 178 Inpres Lamangkia Desa TopeJawa Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar. Sebelum melaksanakan tindakan pembelajaran, berdasarkan data awal siswa kelas III UPT SDN No 178 Inpres Lamangkia Desa TopeJawa Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar berjumlah 20 siswa yang dimaksud untuk mengetahui hasil belajar PPKn maka diperoleh informasi secara umum bahwa nilai hasil belajar siswa masih kurang pada mata pelajaran PPKn. Dengan menerapkan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* dirasa mampu untuk meningkatkan hasil belajar siswa selaras dengan tujuan dari model pembelajaran *Inside Outside Circle* itu sendiri menurut Murtadlo dan Aqib (2016) adalah mendorong siswa berbagi ide dan informasi dengan teman-temannya, menyediakan kesempatan bagi peserta didik untuk mengenali dan berkeliling kelas, menyediakan siswa cara yang menarik untuk curah pendapat atau memecahkan masalah.

Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus. Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman dan keberhasilan siswa pada mata pelajaran PPKn. Hasil yang diperoleh dari data hasil belajar siswa ternyata masih ada siswa yang belum mencapai nilai KKM yang telah

ditetapkan yaitu  $\geq 70$ . Hal ini menunjukkan perlu adanya suatu tindakan dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle (IOC)* siswa di kelas III UPT SDN No 178 Inpres Lamangkia Desa TopeJawa Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar.

Hasil belajar siswa yang diperoleh setelah dilaksanakan siklus I dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle (IOC)*. Analisis deskriptif hasil belajar siswa diperoleh nilai rata-rata siswa secara keseluruhan adalah 67. Hal ini berarti hasil belajar PPKn siswa telah mengalami peningkatan sebanyak 7 dari 60 pada kegiatan sebelum menerapkan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* menjadi 67 pada siklus I. Analisis data juga menunjukkan bahwa hasil belajar PPKn siswa dari 20 siswa, hanya 11 siswa yang mencapai standar KKM dengan persentase sebesar 55%. Sedangkan siswa yang tidak mencapai standar KKM sebanyak 9 siswa dengan persentase sebesar 45%. Pada proses pembelajaran pada siklus I sudah menunjukkan perubahan namun masih kurang. Hal ini karena kekurangan-kekurangan yang terjadi di tiap tahap kegiatan pembelajaran baik yang terjadi pada aspek guru maupun pada aspek

siswa. Kekurangan yang terjadi pada aspek guru ini dapat dilihat dari lembar observasi yang sudah dijelaskan sebelumnya. Hasil belajar siswa pada siklus I berada pada kategori cukup. Disebabkan karena penerapan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* yang digunakan belum berjalan sebagaimana mestinya. Pada penyajian materi juga belum maksimal sehingga proses pembelajaran tidak tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal tersebut mengakibatkan hasil belajarsiswa pada mata pelajaran PPKn tergolong rendah. Melihat hasil belajar siswa pada siklus I yaitu belum mencapai KKM. Maka disinilah ada tuntutan diadakannya siklus II sebagai tindak lanjut dari siklus I.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II tidak jauh berbeda dengan siklus I, keaktifan siswa dalam pembelajaran sudah mulai nampak dilihat dari keantusias siswa dalam belajar mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa meningkat.

Kemudian, dilihat dari hasil belajar PPKn siswa yang telah dicapai setelah diterapkan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)*. Analisis deskriptif hasil belajar siswa diperoleh nilai rata-rata siswa secara keseluruhan adalah 74,5. Hal ini berarti hasil belajar PPKn siswa telah mengalami peningkatan sebanyak 74,5 dari 60 pada kegiatan sebelum menerapkan Model

Pembelajaran *Inside Outside Circle* menjadi 74,5 pada siklus II. Analisis data juga menunjukkan bahwa hasil belajar keterampilan siswa dari 20 siswa, hanya 17 siswa yang mencapai standar KKM dengan persentase sebesar 85%. Sedangkan siswa yang tidak mencapai standar KKM sebanyak 3 siswa dengan persentase sebesar 15%.

Hasil observasi pelaksanaan siklus II membuktikan bahwa aktivitas mengajar guru mengalami peningkatan dari sebelumnya, dimana pada siklus I aktivitas mengajar guru berada pada kategori cukup dan pada siklus II berada pada kategori baik. Begitupun dengan aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan, dimana aktivitas siswa pada siklus I masih berada pada kategori cukup dan siklus II mengalami peningkatan aktivitas belajar siswa menjadi lebih baik serta berada pada kategori baik. selaras dengan Aqid dan Murtadlo (2016) kelebihan dari model pembelajaran *Inside Outside Circle* adalah Peserta didik akan mudah mendapatkan informasi yang berbeda-beda dan beragam dalam waktu bersamaan kemudian adapun jurnal Md. Edi Andhika, I Wyn Rinda Suardika, I km. N yang berjudul pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* berbasis media audio visual *animation* terhdap hasil belajar IPS menunjukkan perbedaan signifikan hasil belajar IPS siswa yang diajarkan

dengan tipe *Inside Outside Circle* dan pembelajaran konvensional, terdapat peningkatan saat menggunakan tipe *Inside Outside Circle*.

Berdasarkan data nilai tes akhir siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sudah berhasil dengan menerapkan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas III UPT SDN No 178 Desa TopeJawa Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan rumusan masalah, hasil analisis data, dan pembahasan bahwa melalui penerapan model *Inside Outside Circle* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas III UPT SDN No 178 Desa Tope Jawa Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar semester I tahun pelajaran 2020/2021 terlihat dari hasil observasi aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa yang menunjukkan bahwa pada siklus I aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa berada dalam kategori cukup dengan persentase 66,67%. Sedangkan pada pelaksanaan siklus II aktivitas belajar siswa dan mengajar guru meningkat ke kategori baik dengan persentase 100%. Begitupun pada tes hasil belajar siswa pada siklus I berada pada kategori tidak

tuntas karena belum mencapai 70% siswa yang memperoleh skor nilai  $\leq 70$  hanya mencapai 45% dan siklus ke II berada pada kategori tuntas karena mencapai 70% siswa yang memperoleh nilai  $\leq 70$  mencapai 85%.

Sehubungan dengan kesimpulan penelitian tersebut, maka diajukan saran sebagai berikut:

#### 1. Bagi Siswa

Bagi siswa disarankan agar hasil belajar baik yang telah diperoleh sebaiknya di pertahankan dan di tingkatkan.

#### 2. Bagi Guru

Guru harus membantu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, selain itu perlu disediakan alat peraga yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Dalam pembelajaran yang menggunakan model *Inside Outside Circle* guru wajib memilih materi yang sesuai, karena tidak semua materi bisa di pelajari dengan menggunakan model tersebut.

#### 3. Bagi Sekolah

Mengingat model pembelajaran dengan model *Inside Outside Circle* dapat mendorong siswa lebih aktif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, diharapkan setiap sekolah dapat menerapkan model pembelajaran tersebut.

Abdillah, F. (2016). Mendidik Warga Negara Indonesia Di Sekolah Dasar : Perspektif Guru. *Universitas Pendidikan Indonesia, Vol 8 (2)*, Hal : 60-67.

Andrian, S. & Ningsih, S.Y. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Inside Outside Circle terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa. *MES (Journal of Mathematics Education and Science), Vol 2 (2)*, 88-94.

Annurrahman. (2016). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Aris Shoimin.(2014). *68 Model Pembelajaran INOVATIF dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.

Azmi, N. (2017). Model Pembelajaran Inside Outside Circle untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran. *FITK IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Vol 2 (2)*, 1-19.

Baswan. (2014). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKn pada Materi Susunan Pemerintahan Daerah melalui Metode Bermain Peran di Kelas IV SD DDI Sibolang. *Jurnal Kreatif Tadulako Online, Vol.3 (4)*, 258-275.

Basrowi, & Suwandi. (2016). *Prosumer Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta Barat: Ghalia Indonesia.

Burhan, Bungin . (2016). *Metedologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana

Dias, & Soares (2017). Mendidik Warga Negara Indonesia Di Sekolah Dasar : Perspektif Guru. *Universitas Pendidikan Indonesia, Vol 8 (2)*, Hal : 60-67.

Huda, M. (2015). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Isjoni. (2013). *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Lie, A. (2014). *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.

Huda, M. (2015). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Isjoni. (2013). *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Lie, A. (2014). *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.

Liem, & Chua . (2013). Mendidik Warga Negara Indonesia Di Sekolah Dasar : Perspektif Guru. *Universitas Pendidikan Indonesia, Vol 8 (2)*, Hal : 60-67.

Murtadlo., Aqib,Z.& Ali. (2016). *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif & Inovatif*. Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.

Murphy . (2018). Mendidik Warga Negara Indonesia Di Sekolah Dasar : Perspektif Guru. *Universitas Pendidikan Indonesia, Vol 8 (2)*, Hal : 60-67.

Parker . (2011). Mendidik Warga Negara Indonesia Di Sekolah Dasar : Perspektif Guru. *Universitas Pendidikan Indonesia, Vol 8 (2)*, Hal : 60-67.

Peterson, & Bentley . (2017). Mendidik Warga Negara Indonesia Di Sekolah Dasar : Perspektif Guru. *Universitas Pendidikan Indonesia, Vol 8 (2)*, Hal : 60-67.

Rusman. (2016). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sagala. (2011). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Sumantri, B. 2014. Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn melalui Model Pembelajaran Kooperatif tipe Teams Game Tournament (TGT) pada Siswa Kelas III SD Negeri Pelem 2 Ngawi. *Jurnal Ilmiah STKIP PGRI Ngawi*, Vol. 13(1): 20-30.

Sumantri, M.S. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.  
*Undang – undang RI No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional(SISDIKNAS)*, (Bandung : Citra Umbara, 2008), hal. 2-3

Uno, N. M. 2017. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM : Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif Efektif, Menarik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Wijayanti, A. & Prihatin, A. 2017. Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar IPA dengan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Inside Outside Circle Siswa Kelas VIII E MTs Negeri Sleman Kota Yogyakarta. *Natural Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA*, Vol. 4(2): 1-12.

Zaenal, Arifin. (2015). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.